

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data yang dibutuhkan yaitu daftar anggaran dan realisasi pendapatan Pajak Galian C Kabupaten Klaten, data potensi Pajak Galian C, data biaya pungut Pajak Galian C yang berupa biaya upah atau biaya operasional pajak Galian C, data PDRB dan PDRB per-kapita untuk Kabupaten Klaten.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Bagian BPKD Kabupaten Klaten data yang dibutuhkan : anggaran dan realisasi total penerimaan daerah Kabupaten Klaten tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Bagian BPS (Badan Pusat Statistika) Kabupaten Klaten data yang dibutuhkan : PDRB dasar harga berlaku dan PDRB per-kapita tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data demi mendapatkan data yang valid sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiono dalam Rochmadika, 2015).

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang berupa daftar anggaran dan realisasi pendapatan pajak galian C Kabupaten Klaten serta data PDRB Kabupaten Klaten dan PDRB per kapita Kabupaten Klaten.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan objek penelitian.

## C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif- kuantitatif yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka dari hasil laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

### 1) Analisis Potensi

Potensi pajak merupakan kemampuan suatu daerah dalam memungut pajak berdasarkan tingkat pendapatan yang dihasilkan dari suatu objek pajak. Analisis potensi pajak Galian Golongan C dapat dilakukan dengan menghitung kontribusi pajaknya. Potensi pajak dihitung dengan menggunakan rumus (Ls, 2015):

$$\text{Potensi Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Galian C}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Menurut Purwanto (dalam Ls, 2015) penilaian potensi pajak menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Potensi Pajak**

Persentase	Keterangan
< 15%	Kurang Berpotensi
15,10-35%	Cukup Berpotensi
35,10-55%	Berpotensi
>55%	Sangat Berpotensi

*Sumber : Purwanto (dalam Ls, 2015)*

## 2) Analisis Upaya Pajak

Upaya pajak dapat dihitung dengan membandingkan antara pajak yang diterima dengan kemampuan mengelola pajak pada suatu daerah. Penerimaan pajak yang dimaksud adalah realisasi pendapatan pajak yang masuk pada tahun t sedangkan kemampuan bayar berdasarkan pada tingkat PDRB (*Produk domestik Regional bruto*) pada tahun t. Apabila tingkat PDRB meningkat maka kemampuan bayar pajak pada suatu daerah juga akan ikut meningkat. Upaya pajak dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Ls, A. D, 2015) :

Upaya Pajak Galian C :

$$= \frac{\text{Laju Pertumbuhan Pajak Galian C}}{\text{Laju Pertumbuhan PDRB}} \times 100 \%$$

## 3) Analisis Efisiensi

Efisiensi mengukur biaya pungut pajak yang kemudian dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak. Analisis efisiensi

digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan pemungutan pajak tersebut. Efisiensi pajak dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Talandong dkk., 2018):

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pungut Pajak Galian C}}{\text{Realisasi Pajak Galian C}} \times 100\%$$

Biaya pungut adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pemungutan Pajak Galian C. Biaya yang dimaksud adalah upah pungut atau biaya operasional.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai efisiensi pajak daerah menurut Avian & Amelia (dalam Talandong dkk., 2018) :

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi kriteria nilai efisiensi pajak daerah**

Persentase	Keterangan
<10%	Sangat Efisien
10%-20%	Efisien
21%-30%	Cukup Efisien
31%-40%	Kurang Efisien
>40%	Tidak Efisien

*Sumber : Avian & Amelia (dalam Talandong dkk., 2018)*

#### 4) Analisis Elastisitas

Penghitungan Elastisitas dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam mendapatkan tambahan penerimaan pajak sehingga dapat sebanding dengan pengeluaran yang meningkat dengan berdasarkan tarif pengenaan pajak. Tingkat elastisitas dapat dihitung dengan membandingkan pertumbuhan Pajak Galian C

dengan pertumbuhan PDRB. Analisis elastisitas digunakan untuk mengetahui setiap perubahan penerimaan pajak jika terjadi perubahan pada jumlah penerimaan PDRB.

Elastisitas Pajak dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Maulana dkk., 2018) :

$$E \text{ Pajak Galian C} = \frac{\% \Delta \text{ Realisasi Pajak Galian C}}{\% \Delta \text{ PDRB per kapita}}$$

- a. Elastis, ( $E > 1$ ) artinya persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan pendapatan pajak daerah lebih besar dari 1%.
- b. In-Elastis, ( $E < 1$ ) artinya jika persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan pendapatan pajak lebih kecil dari 1%.
- c. Unitary Elasticity, ( $E = 1$ ) artinya jika persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan yang sama terhadap pendapatan pajak.

##### 5) Laju Pertumbuhan

Analisis laju pertumbuhan pajak dengan membandingkan penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan pajak meningkat atau menurun atau bahkan fluktuatif.

Laju pertumbuhan pajak dihitung dengan menggunakan rumus

(Hehega dkk., 2019) :

Laju Pertumbuhan Pajak per Tahun :

$$= \frac{\text{Realisasi pajak tahun } t - \text{Realisasi pajak tahun sebelumnya}}{\text{Realisasi pajak tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria laju pertumbuhan**

Persentase Laju Pertumbuhan	Kriteria
85%-100%	Sangat Berhasil
70%-85%	Berhasil
55%-70%	Cukup Berhasil
30%-55%	Kurang Berhasil
Kurang dari 30%	Tidak Berhasil

*Sumber : Sugiarto dkk., (2015)*